

Lokakarya



Menuju Restorasi Bentang Lahan Berkelanjutan di Kalimantan Timur 22 – 23 Mei 2018



Latar belakang

Restorasi bentang lahan adalah sebuah proses panjang untuk mengembalikan fungsi ekologi dan meningkatkan kesejahteraan manusia yang berada pada lahan yang mengalami deforestasi dan degradasi. Restorasi berkaitan erat dengan berbagai kebijakan nasional terkait perubahan iklim (*Nationally Determined Contribution dalam kerangka United Nations Framework Convention on Climate Change*) dan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Pendirian Badan Restorasi Gambut, alokasi konsesi restorasi ekosistem, hingga pemberian akses kelola perhutanan sosial merupakan bentuk nyata komitmen Pemerintah Indonesia dalam melakukan restorasi bentang lahan. Pada tingkat global, komitmen untuk melakukan restorasi terwujud dalam kerangka Bonn Challenge sebagai tantangan global untuk merestorasi 150 juta hutan dan lahan terdegradasi sebelum tahun 2020. Di Kalimantan Timur, restorasi hutan dan bentang lahan merupakan bagian dari Kaltim Hijau (Kaltim Green) yang dicanangkan oleh Gubernur Kalimantan Timur pada Januari 2010 yang kemudian komitmen ini diperkuat melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No. 22/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaltim Hijau. Peraturan ini merupakan perwujudan komitmen Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan alam yang lestari dan berkelanjutan yang perlu diperkuat melalui perencanaan, pemanfaatan, pelestarian sumber daya alam, perlindungan fungsi lingkungan hidup, serta adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.

Melalui kegiatan RESTORE+, konsorsium yang terdiri dari lembaga penelitian dan lembaga swadaya masyarakat di bidang lingkungan bertujuan mendukung pemerintah dan lembaga terkait lainnya dalam mengkaji pilihan kebijakan restorasi bentang lahan yang dapat sekaligus menjawab kekhawatiran terkait isu lingkungan, pangan, ketahanan energi dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Diluncurkan pada pertengahan 2017, kegiatan RESTORE+ di Indonesia akan diselenggarakan selama lima tahun ke depan dengan melibatkan World Agroforestry Center (ICRAF), WRI Indonesia, WWF Indonesia dan diprakarsai oleh International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA). Kegiatan RESTORE+ menghubungkan pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan restorasi di tingkat tapak dengan kajian ilmiah yang dapat berkontribusi pada proses perumusan kebijakan di tingkat nasional dan global. Untuk mencapai tujuan tersebut, informasi dari kegiatan di tingkat tapak yang bersifat partisipatif namun terpisah dihimpun dengan menggunakan pendekatan urun daya (*crowdsourcing*) yang didukung teknologi digital. Pendekatan urun daya ini bermaksud mengintisarkan aspirasi masyarakat luas dan pemangku kepentingan dalam identifikasi area dengan potensi restorasi, kegiatan restorasi yang dibutuhkan, maupun pemantauan dan evaluasi. Informasi yang didapatkan akan digunakan dalam melakukan kajian ilmiah pemodelan kebijakan restorasi. Kajian terkait diharapkan menghasilkan berbagai skenario kebijakan restorasi yang mempertimbangkan dampak lintas sektor seperti kesejahteraan masyarakat setempat, pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, penyediaan energi dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Tujuan

Tujuan dari lokakarya konsultasi adalah:

- Memperkuat kesepahaman dan konsensus bersama tentang target dan strategi restorasi hutan dan bentang lahan di Kalimantan Timur
- Menghimpun pembelajaran serta pengalaman para pihak dalam mengimplementasikan dan memantau hasil dari upaya restorasi
- Pelibatan banyak pihak dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi upaya restorasi melalui aplikasi sistem urun daya (*crowdsourcing*), membangun pemahaman bersama guna mencapai perencanaan restorasi bentang lahan berkelanjutan

Keluaran yang diharapkan

- Masukan konkret terhadap usulan metodologi identifikasi area restorasi bentang lahan
- Penguatan pemahaman para pihak tentang pentingnya upaya restorasi yang ditunjang dengan informasi yang akurat, komprehensif dan melibatkan semua pihak
- Rekomendasi bersama tentang potensi upaya restorasi sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan daerah
- Rencana bersama penerapan sistem urun daya, untuk penggalian informasi mengenai potensi restorasi dengan mempertimbangkan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat

Topik Diskusi

Kegiatan lokakarya akan membahas topik-topik di bawah dan menghasilkan masukan terkait tujuan dan keluaran yang diharapkan. Lokakarya akan diawali dengan temu wicara yang membahas latar belakang kebijakan terkait sebagai titik tolak dan diikuti dengan dua sesi presentasi. Kedua sesi presentasi akan dilanjutkan dengan sesi pendalaman untuk pembahasan masing-masing topik yang dilakukan secara paralel.

Pemaparan : Latar belakang kebijakan pemulihan fungsi bentang lahan

- Lahan dengan potensi restorasi dikenal dengan banyak istilah di Indonesia: lahan terdegradasi, lahan kritis, lahan terlantar dan lain-lain. Definisi yang beragam ini membuat data luasan dan sebaran lahan terdegradasi di Indonesia secara umum dan Kalimantan Timur secara khusus sulit dipastikan.
- Restorasi sendiri dipahami secara beragam di Indonesia. Rehabilitasi, reklamasi, reboisasi, reforestasi dan lain-lain adalah berbagai istilah yang memiliki makna yang berbeda walaupun sama-sama bertujuan untuk memulihkan fungsi bentang lahan.
- Apa saja dasar kebijakan terkait keberadaan lahan dengan potensi restorasi sebagai titik tolak perumusan kegiatan restorasi?

- Apa perbedaan mendasar di antara berbagai jenis lahan di atas? Bagaimana mencapai sinergi dalam memulihkan fungsi bentang lahan melalui berbagai kegiatan yang memiliki definisi spesifik di masing-masing wilayah kebijakan?

Temu Wicara (Talkshow) 1 : Identifikasi area dan perencanaan kegiatan restorasi

- Apa dasar pertimbangan penentuan cakupan area dalam kegiatan restorasi bentang lahan?
- Selain aspek lingkungan, sejauh apa pertimbangan yang diambil mencakup aspek kesejahteraan masyarakat setempat, nilai adat dan budaya, serta pembangunan ekonomi?
- Apa parameter teknis yang digunakan dalam penentuan cakupan area restorasi dan bagaimana parameter ini digunakan dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan restorasi?
- Bagaimana identifikasi area mempengaruhi jenis kegiatan restorasi?
- Apa saja pembelajaran yang dapat diambil terhadap identifikasi area dan perencanaan kegiatan restorasi bentang lahan dalam skala yang lebih luas atau dalam kerangka kebijakan nasional?

Temu Wicara (Talkshow) 2: Evaluasi capaian hasil kegiatan restorasi

- Apa kontribusi yang diharapkan dari kegiatan pemodelan dalam merencanakan dan mengantisipasi dampak kegiatan restorasi bentang lahan?
- Apa bentuk konkret restorasi bentang lahan yang dapat atau telah dicapai?
- Apa parameter teknis yang digunakan dalam pemantauan dan evaluasi dampak kegiatan restorasi bentang lahan?
- Apa saja capaian di luar kontribusi terhadap pemulihan fungsi lingkungan?
- Apa saja pembelajaran yang dapat diambil terhadap perencanaan dan evaluasi capaian kegiatan restorasi bentang lahan dalam skala yang lebih luas atau dalam kerangka kebijakan nasional?

Penyelenggara

Kegiatan Lokakarya RESTORE+ ini dilaksanakan oleh Dewan Daerah Perubahan Iklim (DDPI) Kalimantan Timur bekerjasama dengan Konsorsium RESTORE+ yang terdiri dari (1) International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA); (2) World Agroforestry Center (ICRAF); (3) UN-Environment World Conservation Monitoring Centre (UNEP-WCMC); (4) WRI Indonesia; dan (5) WWF Indonesia

Didukung oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. Didanai oleh The International Climate Initiative (IKI) of the German Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation, Building and Nuclear Safety (BMUB).

Waktu Pelaksanaan

Hari/tanggal : Selasa - Rabu, 22-23 Mei 2018
 Waktu : 08:30 – 17:00
 Tempat : Hotel Midtown

Agenda

Selasa, 8 Mei 2018

Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
08.30	Registrasi	Panitia
09.00	Pembukaan	WWF
	- DDPI	DDPI
	- Pengenalan Restore+	ICRAF Indonesia/WWF
09.30	Paparan Kunci	
	- Rencana pembangunan daerah terkait restorasi hutan dan bentang lahan Kalimantan Timur	Kepala Bappeda Kalimantan Timur
	- Kajian awal identifikasi lahan terdegradasi di Kalimantan Timur	WWF
	- Sekilas tentang aplikasi urun daya (crowdsourcing) untuk perencanaan restorasi bentang lahan	World Research Institute (WRI)
10.45	Rehat kopi	
11.00	Temu Wicara 1: Mengidentifikasi Lahan Terdegradasi dan Strategi Umum Restorasi Daerah Narasumber : <ol style="list-style-type: none">1. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur2. Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur3. Kepala BPDAS4. DDPI5. Ketua Forum DAS Kalimantan Timur6. WWF	Moderator : ICRAF Indonesia
12.30	Ishoma	
13.30	Temu wicara 2: Pengalaman dan Pembelajaran Upaya Restorasi Hutan dan Bentang Lahan Narasumber : <ol style="list-style-type: none">1. Ketua GAPKI2. Ketua APhi3. Yayasan Bioma4. KPHK Tahura Bukit Soeharto5. PT RHOI6. PT Kaltim Prima Coal	Moderator : WWF
15.00	Rehat kopi	
15.15	Diskusi Kelompok: (Pemerintah, Swasta & LSM) Topik diskusi: <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana mengidentifikasi lahan terdegradasi (kriteria lahan terdegradasi)2. Bagaimana cara merestorasi lahan terdegradasi3. Bagaimana mengukur keberhasilan restorasi	
16.45	Wrap up/Penutupan Hari Pertama	WWF

Rabu, 9 Mei 2018

Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
08.30	Registrasi	Panitia
09.00	Pembukaan	WWF
09.15	Penjelasan Alur Kegiatan	WWF
09.30		
09.30	Paparan Kunci 1 : Data untuk perencanaan, implementasi, dan pemantauan restorasi	World Research Institute (WRI)/WWF
10.00	Rehat kopi	
10.15	Diskusi Terfokus 1 , membahas : <ul style="list-style-type: none">- Tipe-tipe data yang dibutuhkan untuk memetakan kebutuhan kegiatan restorasi (sebagai contoh: pengalaman FLORAS & New Trees)- Kebutuhan data di Kalimantan Timur, terutama oleh OPD dan masyarakat- Indikator capaian restorasi Tujuan: Membuat daftar pendek data-data yang bisa di- <i>crowdsourcing</i> -kan/diurundayakan	Seluruh Peserta
12.00	Ishoma	
13.00	Paparan Kunci 2: Paparan Kunci: (1) Potensi urun daya untuk pengumpulan data; (2) Beberapa bentuk urun daya: urun daya untuk khalayak luas dan urun daya terbatas	World Research Institute (WRI)
14.00	Diskusi Terfokus 2 , membahas: <ul style="list-style-type: none">- Identifikasi potensial kontributor data- Metode pengumpulan data- Identifikasi user dan tipe teknologi Tujuan: Kerangka rencana pelaksanaan pengumpulan data untuk kegiatan restorasi di Kalimantan Timur	Seluruh Peserta
15.30	Wrap up/Penutupan	WWF

Peserta Kegiatan

Kegiatan Ini akan dilakukan dalam dua bagian terkait Aspek Kebijakan pada tanggal 22 Mei 2018 dan Aspek Teknis pada tanggal 23 Mei 2018.

Kegiatan pada tanggal 22-23 Mei 2018, akan dihadiri oleh:

No	Jabatan
A. OPD di Tingkat Provinsi (Kepala OPD dan Kepala Bidang)	
1	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Kalimantan Timur
2	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kalimantan Timur
3	Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur
4	Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Provinsi Kalimantan Timur
5	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur
6	Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Timur
7	Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur
8	Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur
B. Lembaga/Instansi Vertikal	
1	Taman Nasional Kutai
2	BKSDA
3	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Ekosistem Hutan Dipterokarpa KLHK
4	Balitek Konservasi Sumberdaya Alam
C. Perguruan Tinggi	
1	Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman
2	Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
3	Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
4	Fakultas Pertanian Universitas Tujuhbelas Agustus Samarinda
D. Kesatuan Pengelolaan Hutan	
1	KPH Berau Tengah, UNIT XV – KPHP
2	KPH Bengalon, UNIT XVIII – KPHP
3	KPH Damai, UNIT XXIV – KPHP
4	KPH Mook Manor Bulatn, UNIT XXV – KPHP
5	KPH Sub Das Belayan, UNIT XXVI – KPHP
5	KPH Meratus, UNIT XXXI – KPHP
7	KPH Telake, UNIT XXXIII – KPHP
8	KPH Center
E. Asosiasi/Perusahaan/Swasta	
1	Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia
2	GAPKI
3	Asosiasi Perusahaan Tambang
4	Gabungan Pengusaha Pertambangan Batubara
5	PT. Kaltim Prima Coal
6	PT. Berau Coal
F. Mitra Pembangunan, Forum di Provinsi Kalimantan Timur	

1	GIZ – Forclime
2	GIZ – Gelamai
3	TNC
4	Yayasan Bioma
5	WALHI Kalimantan Timur
6	Planete Urgence
7	Yayasan Bumi
8	Forum DAS